

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan tidak aman merujuk pada perilaku atau aktivitas individu di lingkungan kerja yang dapat menimbulkan potensi kecelakaan, baik pada diri sendiri ataupun orang lain. Perilaku semacam ini secara signifikan meningkatkan risiko terjadinya insiden berbahaya, yang dapat berujung pada cedera serius hingga kematian di tempat bekerja. (Nabila et al., 2023).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya preventif dengan tujuan memberi perlindungan pada pekerja dari berbagai potensi bahaya di lingkungan kerja, sehingga seluruh individu yang terlibat dalam aktivitas kerja tetap berada dalam kondisi aman serta sehat. Penerapan lingkungan kerja yang aman serta sehat berperan penting dalam mengurangi risiko kecelakaan atau insiden kerja yang berpotensi menimbulkan ketidakhadiran jangka panjang serta kerugian finansial yang signifikan bagi perusahaan. Cedera atau gangguan kesehatan yang dialami oleh karyawan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga dapat menghambat produktivitas dan memperlambat proses kerja secara keseluruhan (Simbolon et al., 2024).

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No.KEP-150/MEN/1999 Tahun 1999 terkait Jaminan Sosial Tenaga Kerja, kecelakaan kerja didefinisikan sebagai suatu peristiwa yang berkaitan langsung dengan aktivitas pekerjaan, tergolong penyakit yang muncul akibat hubungan kerja, serta insiden yang terjadi dalam perjalanan dari rumah ke tempat kerja maupun sebaliknya, selama perjalanan tersebut dilakukan melalui rute yang wajar atau umum digunakan (Charisma et al., 2022).

Kecelakaan kerja ialah peristiwa yang tidak diinginkan serta terjadi akibat aktivitas pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan prosedur operasional standar atau berlangsung dalam kondisi kerja yang menyimpang dari ketentuan normal. Peristiwa ini dapat menimbulkan berbagai konsekuensi, seperti cedera pada tenaga kerja, kerugian secara materiil, kehilangan aset perusahaan, gangguan terhadap kelancaran proses produksi, bahkan dapat mengakibatkan korban jiwa. Secara umum, penyebab insiden kerja berasal dari dua aspek utama, yaitu faktor manusia (human error) dan kondisi tempat kerja yang tidak aman. Maka dari itu, implementasi sistem K3 memegang peran strategis dalam menjamin keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan supaya bisa terlaksana dengan efisien, efektif, serta terbebas dari hambatan (Wulandari et al., 2024).

Kecelakaan di tempat kerja muncul akibat beragam faktor, di mana proporsi terbesar bersumber dari tindakan berisiko (*unsafe action*) sebanyak 88%, diikuti oleh keadaan berbahaya (*unsafe condition*) sebesar 10%, dan elemen di luar kontrol manusia sebesar 2%. Penemuan ini menunjukkan bahwa sebab utama kecelakaan kerja berkaitan dengan berbagai aspek, misalnya karakteristik individu (misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman kerja), kondisi mental, serta hubungan diantara pekerja serta lingkup kerja. (Efriany et al., 2024).

Menurut teori domino yang diterangkan Heinrich, sekitar 80–85% dari kecelakaan kerja dikarenakan lalai yang dilakukan oleh tenaga kerja, sementara sekitar 15–20% sisanya diakibatkan oleh kondisi lingkungan kerja yang berisiko. Dalam pelaksanaan tugas, kompetensi karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara aman dan efisien menjadi faktor yang sangat penting. Namun demikian, tidak jarang pekerja kurang menyadari adanya potensi yang berbahaya atau resiko yang kemungkinan terjadi saat kerja berlangsung. Ketidaksadaran ini sering kali menimbulkan asumsi keliru bahwa seluruh aktivitas kerja tidak mengandung risiko kecelakaan kerja (KAK) (Rifo Rianto et al., 2023).

Dari data yang dipublikasikan oleh (ILO) pada 2018, setiap tahunnya lebih dari 1,8 juta kematian yang berkaitan dengan aktivitas kerja terjadi di wilayah Asia dan Pasifik. Angka ini menunjukkan bahwa

kawasan tersebut berkontribusi sekitar dua per tiga dari jumlah kematian terkait pekerjaan yang terjadi di seluruh dunia. Secara global, ILO mencatat bahwa lebih dari 2,78 juta individu angka kematian setiap tahunnya karena kecelakaan kerja maupun penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Diperkirakan terdapat sejumlah 374 juta kasus cedera serta penyakit karena kerja yang bersifat non-fatal tiap tahun, yang sebagian besar mengakibatkan absensi dari tempat kerja (Darwis et al., 2020).

National Safety Council (NSC) mengungkapkan bahwa 88% insiden kerja dikarenakan tindakan yang tidak aman, 10% akibat situasi yang tidak aman serta 2% dikarenakan faktor yang tidak dapat diidentifikasi. Dari temuan tersebut, bisa ditarik kesimpulan yakni perilaku manusia adalah faktor utama yang menimbulkan terjadinya insiden kerja (Syaputra & Nurbaeti, 2021).

Statistik kecelakaan kerja di Indonesia menunjukkan angka yang masih signifikan, dengan kecenderungan peningkatan insiden setiap tahunnya. Menurut data dari Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS), angka kecelakaan kerja meningkat dari 114. 235 kejadian pada tahun 2019 menjadi 177. 161 kejadian pada tahun 2020. (Sulistyaningtyas, 2021).

Pendapat Suma'mur (1981), sekitar 80-85% insiden yang dikarenakan lalai (tindakan tidak aman) serta kesalahan individu (kesalahan manusia). Faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan

tersebut meliputi umur, jenis kelamin, pengalaman, serta pendidikan. Selain itu, kesalahan akan semakin naik saat pekerja merasakan tekanan akibat beban kerja yang tidak wajar ataupun penurunan kapasitas kerja karena lelah. (Rifo Rianto et al., 2023).

Di Sulawesi Selatan, data terkait insiden kecelakaan kerja dari tahun 2017 sampai 2019 menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Ketenagakerjaan serta Transmigrasi Sulawesi Selatan, jumlah insiden kecelakaan kerja di provinsi ini mencapai angka tertinggi pada tahun 2019 dengan 807 kejadian, sementara pada tahun 2017 tercatat 516 kejadian dan pada tahun 2018 sebanyak 659 kejadian. Kerugian finansial akibat insiden kecelakaan kerja di Sulawesi Selatan paling signifikan terjadi pada tahun 2018, mencapai Rp 15.179.041.831-, sedangkan pada tahun 2017 jumlah kerugian mencapai Rp 12.183.503.212-, serta pada tahun 2019 tercatat Rp 13.267.010.853- (Muhammad et al., 2022).

Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan Lusida et al. (2022) ditemukan yakni pengawasan adalah faktor utama yang memicu perilaku tidak aman di kalangan pekerja, dengan rasio mencapai 5,238. Ini menandakan bahwa pekerja yang menerima pengawasan yang tidak sesuai dengan norma perusahaan memiliki peluang 5,238 kali lebih tinggi guna menunjukkan perilaku tidak aman daripada dengan pekerja yang berada di bawah pengawasan yang baik, setelah

memperhitungkan variabel pengetahuan dan kelelahan. Oleh karena itu, evaluasi risiko secara rutin selama pelaksanaan proyek sangat krusial sebagai bentuk pengawasan dari perusahaan untuk mengurangi kemungkinan pekerja melakukan perilaku tidak aman.

Hasil penelitian dari Budiman serta Budiman & Wahyuningsih (2023), menunjukkan yakni ada korelasi yang signifikan diantara sejumlah variabel, seperti umur, masa kerja, sikap profesional, tingkat pengetahuan tentang K3, efektivitas pengawasan keselamatan kerja, pelaksanaan pelatihan K3, serta ketersediaan alat pelindung diri (APD). Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Awaliyah et al. (2022), mengidentifikasi adanya keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan perilaku kerja yang tidak aman, serta antara lama bekerja dengan kecenderungan melakukan tindakan tidak aman di lingkungan kerja.

Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd. adalah perusahaan yang bergerak di sektor pengelolaan sumber daya gas alam dan menjalin kerja sama melalui skema kontrak bagi hasil dengan SKK Migas. Perusahaan ini bertanggung jawab dalam mendistribusikan gas alam kepada Energi Sengkang yang kini dikenal sebagai PLN Nusantara Power guna mendukung operasional pembangkit listrik yang lokasinya di Desa Patila, Kec. Pammana, Kab. Wajo. Fasilitas pembangkit tersebut resmi mulai beroperasi pada 14 Agustus 1997.

Dari hasil observasi serta wawancara yang dilaksanakan dengan pihak Health, Safety, and Environment (HSE) di Energy Equity

Epic (Sengkang) Pty. Ltd., diketahui bahwa perusahaan mempekerjakan sebanyak 42 orang tenaga kerja yang tersebar di berbagai unit atau departemen operasional. Perusahaan ini mengelola beberapa sumur produksi gas yang tersebar di wilayah Desa Poleonro, Desa Lamata, serta Kelurahan Macanang. Selain itu, perusahaan juga mengoperasikan fasilitas Central Gas Processing Plant (CPP) yang terdiri atas dua unit utama, yakni Plant 1 dengan kapasitas produksi sebesar 30 MMSCFD, dan Plant 2 dengan kapasitas sebesar 35 MMSCFD. Seluruh fasilitas pengolahan gas tersebut terletak di Dusun Kampung Baru, Desa Poleonro, Kec. Gilireng.

Menurut statistik kunjungan karyawan ke klinik di Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd., Selama periode dari 1 Januari hingga 31 Desember 2022, total insiden yang tercatat mencapai 704. Dalam rentan waktu 1 Januari sampai 31 Desember 2023, tercatat 156 insiden. Sedangkan dalam rentang waktu 1 Januari sampai 30 November 2024, insiden yang tercatat berjumlah 291. Menurut data HSE, beberapa kecelakaan yang dilaporkan meliputi: pada 20 Maret 2018, terjadi kecelakaan ringan di mana jari telunjuk kiri karyawan terluka akibat goresan kaca yang menyebabkan perdarahan; pada 19 Februari 2020, terjadi kebakaran di bagian depan Gudang Limbah B3; pada 16 Januari 2022, seorang karyawan mengalami cedera pada kaki kiri bagian bawah lutut setelah mesin pemotong rumput mengenai potongan besi harmonika yang terletak di tanah; dan pada 27 September 2024,

seorang karyawan Pemeliharaan mengalami luka gores pada kulit akibat serpihan pecahan seal yang rapuh.

Pekerjaan di sektor minyak bumi dan gas (migas) merupakan jenis pekerjaan dengan risiko tinggi terhadap kejadian tindakan tidak aman yang bisa menimbulkan kecelakaan saat bekerja. Oleh karenanya, perusahaan memberikan dukungan penuh terhadap pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) melalui berbagai program dan anggaran yang berkaitan dengan pengendalian bahaya di lokasi kerja seperti *HSSE Policy & Golden Rules*, *HSSE Performance*, *HSSE Program*, dan *HSSE Issues*.

Mengacu pada latar belakang tersebut, peneliti menilai bahwa tingkat kesadaran pekerja terhadap potensi bahaya di lingkungan kerja masih tergolong rendah. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan kajian yang berfokus pada faktor yang berkaitan dengan tindakan tidak aman pada pekerja di Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd. (EEES), yang lokasinya di Kec. Gilireng, Kab. Wajo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti mengajukan masalah pokok yang mejadi acuan dalam melengkapi penelitian ini:

1. Apakah ada hubungan Pelatihan K3 dengan tindakan tidak aman (*Unsafe action*) pada pekerja di Energy Equity Epic Sengkang Pty. Ltd Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo?

2. Apakah ada hubungan Pengawasan K3 dengan tindakan tidak aman (*Unsafe action*) pada pekerja di Energy Equity Epic Sengkang Pty. Ltd Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo?
3. Apakah ada hubungan Pengetahuan K3 dengan tindakan tidak aman (*Unsafe action*) pada pekerja di di Energy Equity Epic Sengkang Pty. Ltd Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo?
4. Apakah ada hubungan Kelelahan Kerja dengan tindakan tidak aman (*Unsafe action*) pada pekerja di di Energy Equity Epic Sengkang Pty. Ltd Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo?
5. Apakah ada hubungan Masa Kerja dengan tindakan tidak aman (*Unsafe action*) pada pekerja di di Energy Equity Epic Sengkang Pty. Ltd Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*Unsafe action*) pada pekerja di di Energy Equity Epic Sengkang Pty. Ltd Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan Pelatihan K3 dengan tindakan tidak aman (*Unsafe action*) pada pekerja di Energy Equity Epic Sengkang (EEES) Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

- b. Untuk mengetahui hubungan Pengawasan K3 dengan tindakan tidak aman (*Unsafe action*) pada pekerja di Energy Equity Epic Sengkang (EEES) Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.
- c. Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan K3 dengan tindakan tidak aman (*Unsafe action*) pada pekerja di Energy Equity Epic Sengkang Pty. Ltd Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.
- d. Untuk mengetahui hubungan Kelelahan Kerja dengan tindakan tidak aman (*Unsafe action*) pada pekerja di Energy Equity Epic Sengkang Pty. Ltd Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.
- e. Untuk mengetahui hubungan Masa Kerja dengan tindakan tidak aman (*Unsafe action*) pada pekerja di Energy Equity Epic Sengkang Pty. Ltd Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh melalui penelitian lapangan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pengembangan ilmu Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), khususnya terkait tindakan tidak aman (*unsafe action*).

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pekerja di Energy Equity Epic Sengkang Pty. Ltd untuk mengurangi unsafe action guna menurunkan angka kecelakaan kerja menuju *zero accident*.